

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi. Sedangkan tujuan menjamin kontinuitas perusahaan, salah satu sasaran utama manajemen adalah memikirkan upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah investasi para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja ini akan terus berputar di dalam perusahaan.

Modal kerja adalah nilai aktiva/ harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/ barang, membayar ongkos angkutan, membayar

hutang dan sebagainya (Riyanto, 2008: 57). Oleh sebab itu kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Penggunaan modal kerja secara efektif sangat penting dilakukan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baiklah kondisi perusahaan tersebut.

Untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek perputaran modal kerja. "Perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode" Kasmir (2010: 182). Perputaran modal kerja dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran piutang disini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar selama satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan dengan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu "membalikkan" atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Dan perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan bahwa seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau berputar. Semakin tinggi tingkat perputarannya

atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek terikatnya modal dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah perputaran persediaannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan.

Semakin efektifnya perputaran modal kerja, ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yang didapat perusahaan selama satu periode. Pengelolaan modal memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba perusahaan. Modal kerja juga menggambarkan kemampuan memperoleh laba melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Pencapaian laba perusahaan ini dapat dilihat dan diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek profitabilitas. "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode" (Kasmir, 2010:114). *Return On Asset (ROA)* adalah satu ukuran profitabilitas dan juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Memperhatikan data profitabilitas yang dicapai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Data Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman**  
**tahun 2008-2010**  
 (%)

No	Kode Saham	2008	2009	2010
1	ADES	-8,22	9,76	10,34
2	AISA	5,21	3,89	4,86
3	CEKA	6,97	12,33	1,17
4	DLTA	16,86	23,41	19,70
5	FAST	15,96	17,48	16,15
6	INDF	6,57	10,06	6,25
7	MYOR	9,38	15,52	14,97
8	PSDN	14,65	16,56	3,12
9	PTSP	15,24	12,08	14,46
10	SMART	10,44	7,33	10,1
11	SKLT	3,67	6,33	2,45
12	STTP	0,59	7,26	6,94
13	TBLA	2,26	4,97	6,67
14	ULTJ	15,44	5,67	5,34

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan ICMD

Memperhatikan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada perusahaan industri makanan dan minuman pada tahun 2008 memiliki tingkat profitabilitas yang bervariasi. Secara umum perkembangan profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Sekalipun ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2008 yaitu perusahaan PT. Ades Water Indonesia Tbk yang memiliki tingkat profitabilitas -8,22%. Tetapi pada tahun 2009 dan tahun 2010 profitabilitas yang dicapai meningkat sebesar 9,76% dan 10,34%. Artinya tingkat profitabilitas yang

dicapai perusahaan PT. Ades Water Indonesia Tbk semakin membaik dari tahun ketahun. Untuk tahun 2010 profitabilitas terendah dicapai oleh perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) yaitu sebesar 1,17% dan pencapaian profitabilitas tertinggi dicapai oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 19,70%.

Salah satu ketertarikan investor dan calon investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan adalah dikarenakan adanya dividen yang akan diterima dari perusahaan berupa dividen per share (DPS). *Dividen Per Share* (DPS) adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dari perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing investor.

Meningkatnya nilai *Deviden Per Share* (DPS) yang diberikan kepada investor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pencapaian laba perusahaan. Artinya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar peluang DPS yang dapat dibagikan perusahaan kepada investornya.

Berdasarkan pengertian diatas maka diduga bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS). berdasarkan inilah peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP *DIVIDEN PER SHARE* (DPS) PADA

PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana DPS mempengaruhi minat investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap DPS perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan implikasinya terhadap *dividen per share (DPS)*.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana pengaruh *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* terhadap *profitabilitas* dan implikasinya terhadap *dividen per share* (DPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* terhadap *profitabilitas* dan implikasinya terhadap *dividen per share* (DPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh *perputaran piutang* dan *perputaran persediaan* terhadap *profitabilitas* dan implikasinya terhadap *dividen per share* (DPS) perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bahan masukan bagi perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tentang bagaimana pengaruh *perputaran piutang*

dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan implikasinya terhadap dividen per share (DPS).

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Untuk menambah literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan implikasinya terhadap dividen per share.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

